

Pendampingan Pembuatan Media Syiar Islam Visual Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Masjid Desa Kanten Babadan Ponorogo

DOI: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.2108>

Niken Sylvia Puspitasari^{1*}, Ali Mahfudz Munawar², Adam Virgi³, Muhammad Anwar Aditya⁴,

^{1,2,3} Universitas Darussalam Gontor/lembaga penulis pertama
Jln. Raya Siman Ponorogo Jawa Timur

*Email Korespondensi: nikensylviap@unida.gontor.ac.id

Abstract - Kanten Village is one of the villages in Babadan District. This village has a road that is an alternative road access so that many road users pass, but the mosque on this road has not been used optimally both from the community and road users due to the lack of visually optimal Islamic symbols of media. The purpose of this community empowerment activity is to optimize the role of mosques in strengthening the religious values of rural communities through assistance in making visual islamic syiar media in the form of structuring mosques, making mosque neon boxes, and Asmaul Husna along the village road. The community empowerment method used is to identify the problem, then make a Venn diagram, then the servant offers solutions to solve problems in the village through assistance in making visual Islamic syiar media. The result of this community service activity is that the mosque takmir increases his skills in making visual Islamic syiar media which can be seen from the design of neon boxes and Asmaul Husna so that it adds to community empowerment to enliven the mosque. The end result of this community empowerment activity is mosque neon boxes and Asmaul Husna which are installed along the Kanten village road.

Keywords: Asmaul Husna, Community empowerment, Islamic Media, Takmir Mosque

Abstrak - Desa Kanten merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Babadan. Desa ini memiliki jalan yang menjadi akses jalan alternatif sehingga banyak dilewati pengguna jalan, namun masjid yang berada di jalan ini belum digunakan secara optimal baik dari masyarakat maupun pengguna jalan dikarenakan kurang optimalnya media syiar islam secara visual. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengoptimalkan peran masjid dalam penguatan nilai agama masyarakat desa melalui pendampingan pembuatan media syiar visual berupa penataan masjid, pembuatan neon box masjid, dan asmaul husna sepanjang jalan desa tersebut. Metode Pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah dengan identifikasi masalah, kemudian membuat diagram venn, selanjutnya pengabdian menawarkan solusi untuk menyelesaikan masalah di desa tersebut melalui pendampingan pembuatan media syiar islam visual. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah takmir masjid bertambah keterampilannya dalam pembuatan media syiar islam visual yang dapat dilihat hasil desain neon box dan asmaul husna sehingga menambah antusias masyarakat untuk meramaikan masjid. Hasil akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah neon box identitas masjid dan asmaul husna yang terpasang disepanjang jalan desa Kanten.

Kata Kunci: Asmaul Husna, Media Syiar Islam, Pendampingan Takmir Masjid

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh tim di desa Kanten kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo. Desa Kanten merupakan desa yang berada kurang lebih 15 km sebelah barat desa Ngrumpit kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo (Tri, 2015). Berdasarkan pengumpulan data dan pengamatan yang dilakukan oleh tim dapat diketahui tingginya jumlah TKI yang berasal dari desa tersebut. Adapun faktor yang menyebabkan migrasi tenaga kerja asal kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo menjadi TKI ke luar negeri disebabkan beberapa faktor pendorong yang berasal dari daerah asal yaitu pendapatan yang rendah, sempitnya lapangan pekerjaan. Sedangkan faktor penarik yang berasal dari daerah negara tujuan yaitu gaji tinggi, dan peluang kerja di negara tujuan yang masih luas. Tingginya angka TKI tersebut mengakibatkan kurangnya syiar islam di desa itu yang dapat dilihat dari sepiunya masjid yang berada di desa tersebut, padahal desa tersebut merupakan jalur alternatif yang sering dilewati para pengguna jalan.

Program kemitraan masyarakat ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan mitra dalam rangka meningkatkan syiar islam di lingkungan tersebut melalui strategi komunikasi. Mitra dalam program kemitraan masyarakat ini adalah Takmir Masjid Desa Kanten Babadan. sehingga diperlukan suatu strategi komunikasi untuk meningkatkan syiar islam di desa Kanten. Dengan adanya strategi komunikasi maka pesan-pesan islam dengan berbagai kegiatan baru yang lebih menarik, terjadi perubahan menjadi manusia yang lebih baik dari waktu ke waktu (Sutamaji & Ahmad Abdulloh Irsyad Al-Baihaqi, 2020). Berdasarkan situasi diatas maka diperlukan suatu media syiar islam visual dengan mitra takmir masjid untuk mengoptimalkan peran masjid sebagai pusat kegiatan agama islam (Ali, 2012) serta sebagai upaya memakmurkan masjid untuk memaksimalkan syiar islam di desa Kanten.

Kegiatan PkM ini mempunyai tujuan jangka panjang dan jangka pendek dalam menyelesaikan permasalahan mitra. Tujuan jangka pendek adalah untuk meningkatkan pengetahuan mitra terkait syiar islam. Tujuan jangka panjang adalah untuk menghidupkan syiar islam di lingkungan desa Kanten.

II. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan PkM dengan melibatkan dosen dan mahasiswa mahasiswa dari Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Agroteknologi, Ilmu Komunikasi. Masing-masing mahasiswa akan terlibat dalam setiap pelatihan atau pemberdayaan mitra sesuai dengan prodi masing-masing. Berdasarkan permasalahan dan temuan yang dihadapi oleh mitra maka disusun rencana kegiatan menggunakan beberapa tahapan yaitu :

1. Perencanaan

Pada tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan mulai dari koordinasi dengan mitra maupun narasumber. Koordinasi secara intens terkait pelaksanaan kegiatan PkM dengan narasumber. Koordinasi juga dilakukan untuk menyusun materi presentasi terkait fungsi masjid, peran takmir dan syiar islam. Pada kegiatan ini juga dibahas tentang acara pelatihan, durasi waktu, materi, praktek.

Koordinasi mitra dilakukan dengan pihak-pihak terkait, yakni dengan perwakilan dari pihak pondok pesantren. Tahap perencanaan ini membahas tentang jadwal kegiatan, alokasi waktu, dan tempat pelaksanaan sedangkan untuk koordinasi dengan narasumber dilakukan tim PkM melibatkan ahli dalam syiar islam untuk menjadi narasumber. Narasumber tersebut memiliki keahlian dalam bidang dakwah agar dakwah syiar islam dengan mudah terimplementasikan (Hendra, 2018). Tenaga ahli dalam penyebaran syiar agama islam sangat dibutuhkan sebagai penyeru dalam penyebaran syiar islam (Hendra, 2018).

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pelatihan kegiatan diawali dengan narasumber menyampaikan materi terkait Syiar Islam. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan wawancara dan observasi lapangan yang telah dilakukan oleh tim terhadap mitra kemudian hasilnya ditungkan dalam diagram venn, Berikut adalah Diagram Venn Desa Kanten dan lembaga- lembaga yang mempengaruhinya :



Gambar 1. Diagram Venn Desa Kanten

Hasil observasi yang telah dilakukan pengabdian dituangkan dalam bentuk diagram venn, seperti pada gambar 1. Besar kecilnya untuk lingkaran menunjukkan besar atau kecilnya komunitas. Sedangkan jarak dekat atau jauhnya lingkaran satu dengan yang lainnya menunjukkan besar atau kecilnya pengaruh suatu komunitas terhadap masyarakat. Dari diagram venn diatas dapat diketahui bahwa masjid memiliki peran penting untuk masyarakat yang terutama pemudaanya.

Setelah diagram venn dibuat, pengabdian berkoordinasi dengan mitra untuk menawarkan solusi-solusi atas permasalahan mitra. Mitra yang merupakan takmir masjid menyetujui solusi yang ditawarkan dan mendukung adanya kegiatan pendampingan pembuatan media syiar islam visual yang diusulkan oleh pengabdian. Keberadaan takmir masjid sebagai mitra sangat penting karena peranya dalam memajukan masjid dan lingkungan sekitarnya (Nurfatmawati, 2020). Banyak cara yang digunakan pendakwah untuk menyiarkan agama islam, mereka tidak hanya berdakwah dengan tulisan dan berceramah, namun membuat lingkungan yang kondusif untuk umat slam merupakan salah satu cara mereka juga dalam menyebarkan syiar Islam. Penyebaran syi'ar islam dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun dan dengan memanfaatkan media yang ada (Adi, 2019).



Gambar 2. Diskusi dengan Mitra

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berupa pendampingan terhadap takmir masjid dimulai dengan pendampingan penataan ulang interior masjid pada takmir masjid. Dalam kegiatan ini, mitra menjadi peserta pendampingan penataan ulang interior masjid



Gambar 3. Pendampingan Penataan Interior Masjid

Tahapan selanjutnya adalah pendampingan pembuatan neon box identitas masjid dan pembuatan asmaul husna sepanjang jalan desa, dalam hal ini mitra juga berkontribusi dalam penentuan letak asmaul husna atau neon box masjid. Asma'ul Husna digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan sebuah kemampuan intelektual, emosional, ataupun spiritual (Afrianti - - et al., 2014; Bahar, 2018; Khoirunnisa, 2017)



Gambar 4. Pendampingan Pembuatan Neon Box

Lampu Neon Box merupakan salah satu media yang berjenis bildboard yang mana didalamnya didalamnya diisi dengan lampu neon atau Lampu LED strip untuk memberikan cahaya penerangan. Lampu neon Box bertujuan agar dapat memberikan penerangan pada malam hari. Lampu neon Box yang digunakan adalah lampu yang bertenaga surya.



Gambar 5. Pendampingan Pembuatan Asmaul Husna

Pendampingan pembuatan asmaul husna merupakan kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh tim untuk mitra sebagai upaya menciptakan lingkungan yang islami. (Ni'am, 2021) Langkah terakhir yang dilakukan adalah pembuatan quesioner. Pembuatan quesioner ini merupakan tahap evaluasi terkait efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat ini.

3. Tahap monitoring dan evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan monitoring dan evaluasi semua kegiatan. Monitoring mulai dari peningkatan pengetahuan mitra terkait syiar islam dan ketrampilan dalam membuat media syiar islam virtual. Tim PkM dibantu oleh mahasiswa melakukan pengamatan media syiar islam yang dilakukan setelah adanya pelatihan. Pengamatan dilakukan pada produk yang dihasilkan secara umum dengan memberikan checklist pada format pengamatan yang disediakan tim PkM. Pengamatan dilakukan 2 kali dalam seminggu. Pada tahap ini, mitra turut memantau dan mengamati perkembangan keterampilan mitra dalam membuat media syiar islam termasuk keterlibatan mitra.

Evaluasi terkait peningkatan pengetahuan mitra setelah adanya pelatihan dapat diketahui dari quisioner, sedangkan untuk mengevaluasi pelaksanaan pelatihan digunakan kuisioner kepuasan mitra.

III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Kegiatan PkM ini melibatkan 25 takmir masjid dan pengurus. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu, tahap perencanaan kegiatan PkM, tahap pelaksanaan pendampingan pembuatan syiar islam, dan tahap monitoring dan evaluasi.

Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh 4 mahasiswa dari prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, agroteknologi, dan ilmu komunikasi yang terlibat dalam kegiatan PkM ini dan mitra. Kegiatan sosialisasi diawali oleh penyampaian jenis kegiatan, tujuan, bentuk pelatihan yang akan dilakukan serta tindak lanjut dari PkM serta pengenalan tim PkM oleh perwakilan tim PkM. Selanjutnya narasumber memberikan penjelasan secara umum, tentang media syiar islam. Narasumber. Diskusi dilakukan antara peserta dengan narasumber dan tim PkM. Setelah diskusi selesai tim PkM menyampaikan rencana tindak lanjut dari kegiatan pelatihan ini adalah praktek pembuatan media syiar islam yang akan di pandu oleh narasumber. Sebelum penutupan, dilakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan mitra tentang media syiar islam. Setelah materi selesai disampaikan, narasumber memberikan kesempatan kepada mitra untuk praktek membuat media syiar islam asmaul husna. Pada tahap ini peserta diajarkan bagaimana menulis asmaul husna, menggambar desain, memotong papan, mengecat hingga

finishing. Sedangkan pendampingan terkait neon box identitas masjid mencakup aspek desain, ukuran dan material yang akan digunakan.

Tahap monitoring dilakukan dua kali seminggu untuk memantau media syair islam yang telah dipasang. Dari berbagai metode yang dapat digunakan untuk menilai program tersebut, penulis menggunakan kuesioner (angket). Adapun beberapa pertimbangan dipilihnya kuesioner sebagai metode dalam pengumpulan data, antara lain: (1) dapat mengumpulkan data dari sejumlah besar subjek secara bersamaan dibandingkan metode wawancara dan pengamatan (2) data yang dikumpulkan lebih objektif dibandingkan menggunakan wawancara karena responden dapat memberikan responnya dengan lebih leluasa, tanpa dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara subjek pengabdian dan tim PkM. (3) dapat menjaring informasi terkait proses-proses kognitif dan afektif, yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan serta (4) data yang terkumpul lebih mudah untuk dianalisis, karena pernyataan- pernyataan yang ditulis dalam kuisisioner bersifat tetap dan sama antara yang diajukan kepada satu responden dan yang diajukan kepada responden lain. Monitoring terkait identitas masjid dilakukan dengan mengisi (memberikan ceklist) untuk beberapa indikator keterbacaan identitas masjid (terbaca/tidak terbaca), penempatan (tepat/tidak tepat), warna (kontras/tidak kontras), kondisi (rusak/tidak rusak). Sedangkan untuk memonitoring terkait papan asmaul husna dilakukan dengan mengisi (memberikan ceklist) untuk beberapa indikator huruf asmaul husna (terbaca/tidak terbaca), penempatan (tepat/tidak tepat), warna (kontras/tidak kontras), kondisi (rusak/tidak rusak).

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh tim PkM keterampilan mitra dapat terus diterapkan oleh mitra PkM untuk membantu dalam membuat media syair islam dalam bentuk yang lain.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini antara lain :

Tabel 1. Hasil Abdimas

KEGIATAN	OUTPUT	OUTCOME
Pendampingan penataan interior masjid	Mitra selaku ta'mir sadar akan penataan interior masjid	Meningkatnya pengetahuan mitra terkait bagaimana cara menata interior masjid
Pendampingan pembuatan neon box untuk identitas masjid	Mitra selaku ta'mir sadar akan pentingnya neon box untuk identitas masjid.	Meningkatnya pengetahuan mitra terkait bagaimana cara menampilkan identitas masjid
Pendampingan pembuatan asmaul husna	Mitra selaku ta'mir sadar akan pentingnya asmaul husna	Meningkatnya pengetahuan mitra terkait bagaimana cara menciptakan lingkungan islami dari segi visual

Secara umum manfaat yang diperoleh mitra dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bertambahnya pengetahuan terkait syair visual melalui pendampingan yang dilakukan tim pengabdi. Manfaat dari hasil kegiatan ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah jamaah yang ke masjid dan meningkatnya keterampilan takmir masjid dalam membuat media syair islam visual.

Tabel 2. Hasil yang dicapai dan indikator Capaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Hasil yang dicapai	Indikator Capaian
1	Pendampingan penataan interior masjid	Peserta memahami cara menata interior masjid
2	Pendampingan pembuatan neon box masjid	Peserta memahami cara membuat neon box dan terpasang di depan masjid desa kanten
3	Pendampingan pembuatan asmaul husna	Peserta memahami cara menulis asmaul husna dan telah terpasang di sekitar desa Kanten

Berdasarkan kuisioner yang telah disebarkan ke tokoh agama, perangkat maupun masyarakat dapat diketahui bahwa pengetahuan mitra meningkat dan meningkatnya antusias meramaikan masjid dan mitra merasa puas dengan adanya pendampingan ini

Rencana Keberlanjutan Program

Merujuk hasil kegiatan PkM yang telah dilakukan, didasarkan pada pendampingan pembuatan papan asmaul husna dan neon box identitas masjid, nampaknya diperlukan kegiatan pendampingan bagi keberlanjutan program PkM ini, yaitu dengan penguatan mitra dalam pelayanan kepada jamaah baik dari segi pendidikan, social maupun ekonomi.

IV. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di desa Kanten Babadan melalui pendampingan pembuatan syiar islam visual telah memberikan kontribusi dalam penambahan pengetahuan maupun keterampilan mitra yaitu takmir masjid desa Kanten sebagai upaya mengoptimalkan peran masjid. Berdasarkan kuisioner dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Kanten juga merasakan manfaat kegiatan ini. Perubahan desa sebelum dan sesudah kegiatan PkM ini dapat dilihat dari perubahan visual identitas masjid dan lingkungan desa kanten menjadi lebih islami dengan adanya asmaul husna di sepanjang jalan desa.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami sampaikan kepada UNIDA Gontor yang telah membantu daam pengabdian Masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Adi, W. (2019). Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Islam Nusantara*, 03(02), 18.
- Ali, M. Z. (2012). MASJID SEBGAI PUSAT PEMBINAAN UMAT. *TOLERANSI*, 4(2), 59–66.
- Hendra, T. (2018). Profesionalisme Dakwah Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.24952/taghyir.v1i1.957>
- Ni'am, A. (2021). The Tradition of Reading Asma'ul Husna in al-Muhsin Mosque, Krapyak, Yogyakarta. *Jurnal Living Hadis*, 6(1), 87–103.
<https://doi.org/10.14421/livinghadis.2021.2665>
- Nurfatmawati, A. (2020). Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Jurnal Dakwah Risalah*, 31(1), 21.
<https://doi.org/10.24014/jdr.v31i1.9838>

- Sutamaji, & Ahmad Abdulloh Irsyad Al-Baihaqi. (2020). Strategi Komunikasi Takmir Masjid Dalam Syiar Islam. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(2), 53–62.
<https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i2.185>
- Tri, P. (2015). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Uang Muka ('Urbun) Dalam Sewa Menyewa Pakaian di Salon Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo*. Stain Ponorogo.